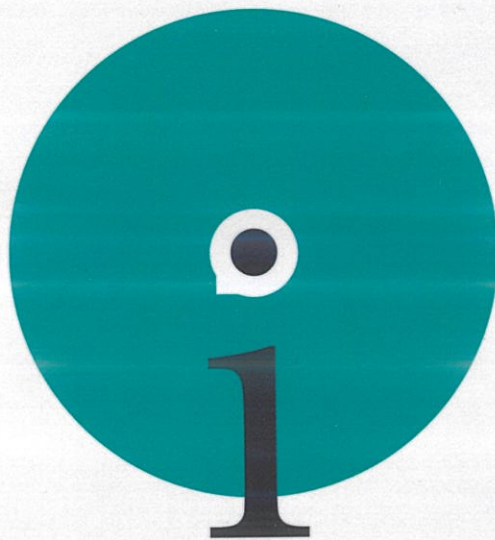




idealogy

JURNAL SENI & BUDAYA INDONESIA - MALAYSIA

©2016



idealogy

**JURNAL
SENI & BUDAYA**

INDONESIA
MALAYSIA

INSTITUT SENI BUDAYA INDONESIA
/ISBI BANDUNG
UNIVERSITI TEKNOLOGI MARA CAWANGAN PERAK
/UITM MALAYSIA

EDITOR

Dr. ANDANG ISKANDAR, S.Pd., M.Ds
Dr. MUHAMAD ABDUL AZIZ AB GANI

SENI BAROK HIMMEL AUF ERDEN

DI JERMAN ABAD 17-19

WANDA LISTIANI

FACULTY OF VISUAL ART AND DESIGN
INDONESIAN ART AND CULTURE INSTITUTE
(ISBI) BANDUNG
WEST JAVA - INDONESIA

ABSTRAK

Doktrin Katolik dan otoritas paus semakin kuat pada abad 17-19 di Jerman. Paus, uskup dan biarawan memiliki kuasa menggunakan seni untuk kepentingan gereja.

Peran gereja dan kepercayaan agama pada masa ini dimunculkan dalam arsitektur, seni lukis (di dinding, atap dan altar), seni pahat (patung, hiasan dinding) dengan gaya barok. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan analisis deskriptif pada budaya visual masyarakat Jerman pada masa itu. Hasil penelitian ini menjelaskan gaya barok pada dekorasi bangunan di Jerman abad 17-19.

Kata kunci : seni rupa, barok, Jerman

Sejarah panjang ingatan masyarakat Jerman pada masa lalu masih melekat dalam kehidupan mereka kini. Ingatan budaya di Jerman masih sering dijumpai pada kehidupan budaya, pendidikan dan politik. Reinhard Koselleck menyebutnya sebagai ingatan negatif (Gudehus, 2008: 99). Ingatan negatif ini diawali ketika Martin Luther mengunjungi Roma di tahun 1511 dan melakukan pelanggaran pada otoritas gereja di Jerman. Keterlibatan Martin Luther pada kasus korupsi di tahun 1517 dan memicu Reformasi Protestan. Tahun 1520 Martin Luther menerbitkan pamflet yang secara terbuka menantang doktrin Khatolik dan otoritas paus (Biesinger, 2006: 20-21). Berikut gambar Martin Luther di depan Gereja Wittenberg.



GB 1

Martin Luther di depan Gereja Wittenberg
(Biesinger, 2006: 22)

Doktrin Katolik dan otoritas paus semakin kuat pada tahun 1600-1850 di Eropa dimana paus, uskup dan biarawan memiliki kuasa menggunakan seni untuk kepentingan gereja. Kekuasaan gereja diwujudkan dalam bangunan-bangunannya. Gereja dibangun kembali dengan megah dengan gaya *gegenreformation* yang memunculkan "*Himmel auf Erden*" yang berarti surga atau langit di atas bumi. Di Jerman Selatan muncul "*Wallfahrtskirchen*" yaitu gereja yang berfungsi sebagai tempat ziarah terletak di luar kota dan seringkali dibangun di tengah alam. Gereja Katolik model ini muncul pula di Austria, Spanyol, dan negara-negara kolonial lainnya seperti Amerika Tengah dan Selatan. Sementara di Perancis, yang tidak dikuasai oleh Roma,

memiliki gaya bangunan gereja Protestan yang tidak terlalu megah. Bangunan gereja Protestan tidak menggunakan dekorasi dan sangat anti lukisan. Peran gereja dan kepercayaan agama pada masa ini dimunculkan dalam arsitektur, seni lukis (di dinding, atap dan altar), seni pahat (patung, hiasan dinding). Seni arsitektur, seni lukis dan seni patung dengan gaya barok banyak ditemukan di Jerman seperti Patung *Frederick the Great* di Berlin berikut ini :



GB 2

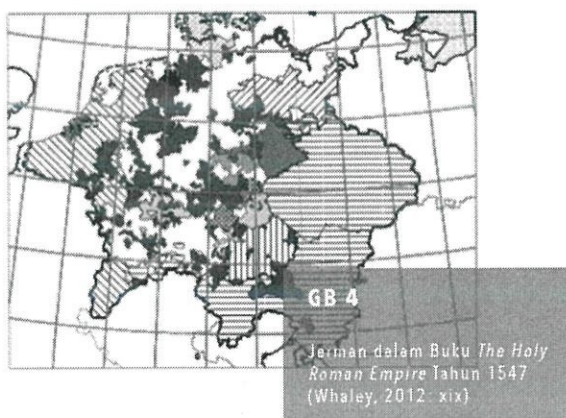
Patung *Frederick the Great* di Berlin
(Biesinger, 2006: 43)

Sedangkan pada arsitektur bangunan barok dapat ditemukan di seluruh wilayah negara bagian Bayern. Sesudah Perang 30 Tahun (1618-1648) banyak bermunculan bangunan-bangunan dari gaya Italia yang dibangun oleh para raja untuk mendirikan gereja dan tata taman. Di wilayah Bayern yang beragama Katolik ini didirikan gereja-gereja untuk ziarah yang dibangun dengan megah. Barokisasi terjadi pada beberapa gereja yang sudah ada dengan mengubah gaya dekorasi pada jamannya. Banyak gereja sederhana yang menjadi bangunan barok dengan banyak hiasan. Gaya bangunan dengan orientasi pada istana raja Austria atau Prusia dari abad ke-17. Tidak hanya pada arsitektur, seni lukis dan seni patung, gaya barok di Jerman ditemukan pada wilayah kesusasteraan. Tokoh kesusasteraan Jerman Barok seperti Gotthold Ephraim Lessing

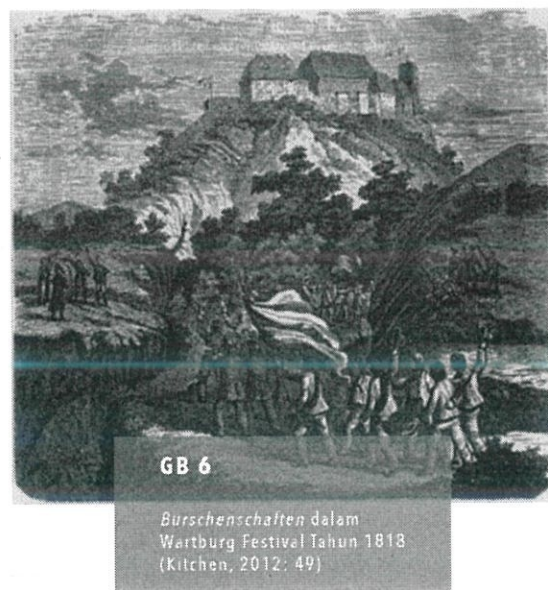
(1729-81), Friedrich von Schiller (1759-1805), dan Johann Wolfgang von Goethe (1749-1852). Goethe selama menjadi mahasiswa Universitas Strassburg menulis beberapa karya seperti *Prometheus* (1773), *Götz von Berlichingen* (1773), *The Sorrows of Young Werther* (*Die Leiden des jungen Werthers*) (1774), *Faust* trilogy (1773, 1806, dan 1832). Berikut monumen Johann Wolfgang von Goethe di Frankfurt:



Barok dalam kesusasteraan Jerman didominasi narasi tentang literasi Jerman dan sejarah budaya. Beberapa tokoh sastra Jerman yang membicarakan tentang barok seperti Theodor W. Adorno, Hermann Cohen, Martin Heidegger, Franz Rosenzweig, dan Gerhard Scholem (Newman, 2011: xvi). Barok dipahami sebagai perpaduan gaya pertengahan, romantisme, ekspresionisme dan surealisme. Gaya ini mengkontertradisi budaya Jerman (Newman, 2011: 7). Disisi lain, perkembangan wilayah Jerman dapat dilihat dari tahun 1547 dalam buku berjudul *The Holy Roman Empire* karya Joachim Whaley berikut ini :



Penggunaan kayu sebagai material mentah dan sumber energi di abad 18 banyak digunakan di Jerman (Warde, 2006: 6). Hal ini berbeda dengan material dan gaya bangunan gereja-gereja di Jerman pada abad tersebut. Begitu pula dengan penggambaran kehidupan kelas sosial ekonomi masyarakat Jerman pada abad 17 sampai dengan 19 sebagai berikut :



Beberapa contoh bangunan Barok adalah Versailles (dekat Paris) - Louis Le Vau, Gereja Theatinerkirche (Munich) - Zuccalli, Istana Belvedere (Wina) - John. Lukas v. Hildebrandt, Istana Sanssouci (Potsdam) - Georg von Knobelsdorff, Residen (Würzburg) - Balthasar Neumann/Giovanni Tiepolo als Maler.

R E F E R E N C E S

Biesinger, Joseph, 2006. Germany : A Reference Guide From The Renaissance To The Present, Facts On File Inc : New York

Gudehus, Christian, 2008, "Germany's Meta- narrative Memory Culture" dalam Journal of German Politics and Society, Vol. 26 No. 4, hal. 99-167

Kitchen, Martin, 2012. A History of Modern Germany : 1800 To The Present, Oxford : Blackwell Publishing Ltd

Newman, Jane D, 2011. Modernity, Nation and The Baroque : Signale Modern German Letters, Cultures, and Thought, Ithaca : Cornell University Press

Warde, Paul, 2006. Ecology, Economy And State Formation in Early Modern Germany, Cambridge : Cambridge University Press

Wolfflin, Heinrich, 1908. Renaissance Und Barock, Berlin : Monchen F. Bruckmann AG

Whaley, Joachim, 2012. Germany and The Holy Roman Empire : Volume 1 From Maximilian I To The Peace Of Westphalia 1493-1648, Oxford : Oxford University Press



Surat kami : 700-KPK (PRP.UP.1/20/1)

Tarikh : 20 Januari 2023

Prof. Madya Dr. Nur Hisham Ibrahim
Rektor
Universiti Teknologi MARA
Cawangan Perak



Tuan,

**PERMOHONAN KELULUSAN MEMUAT NAIK PENERBITAN UiTM CAWANGAN PERAK
MELALUI REPOSITORI INSTITUSI UiTM (IR)**

Perkara di atas adalah dirujuk.

2. Adalah dimaklumkan bahawa pihak kami ingin memohon kelulusan tuan untuk mengimbas (*digitize*) dan memuat naik semua jenis penerbitan di bawah UiTM Cawangan Perak melalui Repositori Institusi UiTM, PTAR.

3. Tujuan permohonan ini adalah bagi membolehkan akses yang lebih meluas oleh pengguna perpustakaan terhadap semua maklumat yang terkandung di dalam penerbitan melalui laman Web PTAR UiTM Cawangan Perak.

Kelulusan daripada pihak tuan dalam perkara ini amat dihargai.

Sekian, terima kasih.

“BERKHIDMAT UNTUK NEGARA”

Saya yang menjalankan amanah,

SITI BASRIYAH SHAIK BAHARUDIN
Timbalan Ketua Pustakawan

PROF. MADYA DR. NUR HISHAM IBRAHIM
REKTOR
UNIVERSITI TEKNOLOGI MARA
CAWANGAN PERAK
KAMPUS SERI ISKANDAR

nar